

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA UMKM KERUPUK PETIS ABADI BULAN FEBRUARI 2025

VINATA
SULISTIYO
ZULAIKA PUTRI ROKHIMAH*

Program Studi D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Soedarto, S.H., Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: zulaika.putri@polines.ac.id

Abstract: *UMKM Kerupuk Petis Abadi currently uses a simple method in calculating the cost of goods manufactured and has not accounted for all factory overhead costs. Therefore, the calculation is less accurate and not in accordance with cost accounting principles. This research aims to calculate and compare the cost of goods manufactured using the process cost method with the current method applied at UMKM Kerupuk Petis Abadi in February 2025. The research method used is qualitative. The results showed the cost of goods manufactured per pack was Rp2,992.69 for shrimp petis crackers and Rp2,974.53 for fish petis crackers, with differences due to unaccounted factory overhead such as consumption cost, land and building tax cost, and asset depreciation cost.*

Keywords: *Cost of Goods Manufactured Process Cost Method, Cost*

Abstrak: *UMKM Kerupuk Petis Abadi dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana dan belum memperhitungkan seluruh biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dan belum sesuai dengan kaidah Akuntansi Biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan membandingkan harga pokok menurut metode harga pokok proses dengan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada UMKM Kerupuk Petis Abadi bulan Februari 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan, harga pokok produksi menurut metode harga pokok proses untuk produk kerupuk petis udang sebesar Rp2.992,69 per pack dan kerupuk petis ikan sebesar Rp2.974,53 per pack. Terdapat selisih dengan metode perusahaan karena tidak membebankan beberapa komponen biaya overhead seperti biaya konsumsi, biaya pajak bumi dan bangunan, dan biaya penyusutan aset tetap secara rinci.*

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Proses, Biaya*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketimpangan daya saing antar daerah, keterbatasan akses permodalan bagi pelaku usaha kecil, serta perubahan tren konsumsi masyarakat yang semakin dinamis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia triwulan-I 2025 mencatat pertumbuhan sebesar 4,87%. Meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 5,11 % pada periode yang sama tahun sebelumnya, tren pertumbuhan ini tetap positif dan terjaga. Pencapaian ini ditopang oleh berbagai sektor, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Setiap UMKM tentunya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal. Laba menjadi tolak ukur keberhasilan suatu UMKM dalam melaksanakan aktivitas operasional serta menjadi penghasilan utama yang mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Hal ini, selaras dengan pendapat Maulita et al, (2022) yang menyatakan bahwa laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Pencapaian laba tidak hanya penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pemilik dan kontribusi dalam perekonomian Indonesia.

Hubungan antara harga pokok produksi dan laba sangat erat karena harga pokok produksi menjadi dasar dalam menentukan harga jual suatu produk. Semakin akurat perhitungan harga pokok produksi, semakin tepat pula penetapan harga jual, sehingga dapat memastikan margin keuntungan yang diharapkan tercapai. Jika harga pokok produksi tidak dihitung dengan tepat, UMKM berisiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah dan mengurangi potensi laba, atau terlalu tinggi sehingga tidak kompetitif di pasar.

Dalam dunia industri manufaktur, perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha. Penentuan harga pokok produksi yang tepat menjadi krusial karena hal ini berpengaruh langsung terhadap harga jual dan laba yang dihasilkan oleh usaha (Haloho & Dewi, 2025). Ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan penetapan harga jual yang kurang tepat sehingga berisiko menimbulkan kerugian. Sebagai indikator penting dalam perhitungan harga jual, harga pokok produksi memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga produk yang mencerminkan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan (Simamora et al., 2024). Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa, yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kegagalan perusahaan dalam mencapai target keuntungan seringkali disebabkan oleh lemahnya pengelolaan usaha dan ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan menemukan bahwa 35% perusahaan manufaktur kecil dan menengah di Indonesia mengalami kerugian akibat kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi (Sari & Rahman dalam Sirewati et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok produksi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sektor manufaktur kecil menengah. Oleh karena itu, sektor manufaktur kecil perlu menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar menghasilkan informasi biaya yang akurat sebagai dasar penentuan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.

UMKM Kerupuk Petis Abadi merupakan salah satu UMKM yang bergerak di sektor industri makanan, khususnya produksi kerupuk petis. Usaha ini menghasilkan dua jenis produk, yaitu kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan. Seiring dengan meningkatnya permintaan, UMKM Kerupuk Petis Abadi berhasil memperluas pangsa pasar hingga wilayah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan sekitarnya. Keunggulan mutu bahan baku dan cita rasa dari kerupuk petis ini mendorong UMKM Kerupuk Petis Abadi untuk membangun jejaring distribusi yang luas. Sekarang ini, UMKM Kerupuk Petis Abadi sedang dalam proses pengajuan dokumen dan sertifikasi untuk ekspor ke Belanda.

Perluasan wilayah pemasaran dan rencana ekspor menjadikan tantangan baru dalam pengelolaan biaya produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi, UMKM Kerupuk Petis Abadi masih menggunakan metode sederhana dan belum memperhitungkan seluruh biaya *overhead* pabrik seperti biaya konsumsi, biaya pajak bumi dan bangunan, dan biaya penyusutan aset tetap. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi secara teliti oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi sangat memiliki peran penting untuk memberikan gambaran tentang total biaya yang dikeluarkan dan laba yang aktual, serta menjadi dasar penetapan harga jual yang kompetitif dan menjamin margin laba yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses pada UMKM Kerupuk Petis Abadi bulan Februari 2025.
2. Menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok menurut metode harga pokok proses dengan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada UMKM Kerupuk Petis Abadi bulan Februari 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono, 2018). Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Melina et al., 2022). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berfungsi menyajikan informasi biaya secara sistematis melalui proses pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, evaluasi, dan pelaporan sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan efisien.

Sistem Akuntansi Biaya

Berdasarkan pendapat Supriyono (2018:40) sistem akuntansi biaya adalah organisasi dari formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. Sistem akuntansi biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system* atau *postmortem cost system* atau *actual cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan, atau jasa baru dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem Harga Pokok yang Ditentukan di Muka

Sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

Harga Pokok Produksi

Berdasarkan pendapat Supriyono (2018:16) harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam jumlah dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aset lainnya yang diserahkan/dikorbankan, nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan menurut Anggreani & Adnyana (2020) harga pokok produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk kas, aset, jasa, maupun kewajiban lain yang dikorbankan untuk mengolah bahan menjadi produk jadi.

Metode Pengumpulan Harga Pokok

Berdasarkan pendapat Supriyono (2018:36-37) metode pengumpulan harga pokok dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Berdasarkan pendapat Supriyono (2018:142-143) karakteristik dari metode harga pokok proses yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan atau per unit.
- b. Biaya produksi periode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya.
- c. Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu.
- d. Produksi ekuivalen (*equivalent production*) digunakan untuk menghitung harga pokok satuan. Produksi ekuivalen merupakan tingkatan atau jumlah produksi di mana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.
- e. Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, berapa yang dinikmati produk selesai dari departemen tertentu atau pengolahan yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses akhir.
- f. Apabila dalam proses pengolahan produk timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat, tambahan produk akan diperhitungkan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

Manfaat Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Proses

Berdasarkan pendapat Ashary et al (2023) manfaat harga pokok produksi menurut harga pokok proses yaitu sebagai berikut.:

1. Menentukan harga jual.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba rugi bruto periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan barang dalam proses yang disajikan di laporan posisi keuangan.

Penggolongan Biaya

Supriyono (2018:144) menyatakan bahwa akuntansi biaya untuk metode harga pokok proses biaya produksi digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan
Dalam metode harga pokok proses tidak terdapat pemisahan antara bahan baku dan bahan penolong, hal ini dikarenakan umumnya produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan yang relatif sama. Semua harga pokok bahan yang diproses atau diolah menjadi produk selesai atau bagian produk selesai, baik dapat diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi dengan produk tertentu merupakan biaya bahan.
2. Biaya Tenaga Kerja
Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
3. Biaya *Overhead* Pabrik
Biaya *Overhead* Pabrik pada metode harga pokok proses yaitu meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik. Apabila perusahaan tidak memiliki departemen pembantu di pabrik, biaya *overhead* pabrik meliputi semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Kerupuk Petis Abadi berlokasi di Jalan Tentara Pelajar, RT 02 RW 03, Dusun Tesihgembel, Desa Sijeruk, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan Juni 2024.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum UMKM Kerupuk Petis Abadi dan data kuantitatif yang berbentuk angka seperti data produksi, biaya produksi, dan data aset tetap bulan Februari 2025. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yaitu pemilik dan tenaga kerja UMKM Kerupuk Petis Abadi, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada UMKM Kerupuk Petis Abadi, dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Teknik Penulisan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penulisan data yaitu deskriptif dan eksposisi. Deskripsi digunakan untuk menjelaskan gambaran umum UMKM Kerupuk Petis Abadi dan eksposisi digunakan untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode harga pokok proses dengan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi.

Teknik Analisis Data

Berbicara mengenai teknik analisis data, berarti membicarakan cara mengolah dan menganalisis data. Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan serta mengidentifikasi data-data mengenai biaya produksi selama bulan Februari 2025 di UMKM Kerupuk Petis Abadi,
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan di UMKM Kerupuk Petis Abadi dengan menggunakan metode harga pokok proses,
3. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode harga pokok proses dengan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi,
4. Menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut metode harga pokok proses dengan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT UMKM KERUPUK PETIS ABADI

Penentuan harga pokok produksi penting bagi UMKM untuk mengetahui seluruh biaya yang terdapat dalam setiap produk yang dihasilkan. Melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat, perusahaan dapat menentukan harga jual dan laba yang diharapkan. Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi untuk produk kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Petis Abadi

Biaya	Kerupuk Petis Udang		Kerupuk Petis Ikan	
Biaya Bahan	Rp	94.296.000	Rp	93.504.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp	42.720.000	Rp	42.720.000
Biaya Lain-lain	Rp	3.650.000	Rp	3.650.000
Total Biaya Produksi	Rp	140.666.000	Rp	139.874.000
Kuantitas Produksi (<i>Pack</i>)		48.000		48.000
Harga Pokok Produksi per <i>Pack</i>	Rp	2.930,54	Rp	2.914,04

Sumber: UMKM Kerupuk Petis Abadi, Februari 2025

B. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT METODE HARGA POKOK PROSES

1. Penggolongan Biaya Produksi UMKM Kerupuk Petis Abadi

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan pada UMKM Kerupuk Petis Abadi ada beberapa biaya, yaitu:

a. Biaya Bahan

Biaya bahan terdiri atas biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi produk selesai pada yang secara fisik dapat diidentifikasi pada produk selesai. Sedangkan bahan penolong adalah bahan yang diolah menjadi produk selesai dengan skala pemakaian yang relatif kecil dan sulit untuk diidentifikasi dengan menggunakan skala per unit produk.

Dalam proses produksinya, UMKM Kerupuk Petis Abadi membuat adonan kerupuk. Adonan kerupuk ini dibuat dengan bahan baku yaitu tepung tapioka. Sedangkan bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi kerupuk petis yaitu petis udang atau ikan, bawang putih, ketumbar, garam, penyedap rasa, plastik kemasan, label, dan isi *stapler*, serta terdapat penambahan bahan penolong berupa jinten pada produk kerupuk petis udang.

Berikut ini merupakan rincian biaya bahan yang digunakan dalam produksi kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan bulan Februari 2025.

Tabel 2. Rincian Biaya Bahan

No	Bahan	Satuan	Pemakaian per Hari	Hari Kerja	Pemakaian per Bulan	Harga per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
			[1]	[2]	[3] = [1] x [2]	[4]	[5] = [3] x [4]
Departemen Pengolahan							
1	Tepung Tapioka	Kg	1.000	24	24.000	4.000,00	96.000.000,00
Jumlah Biaya Bahan Departemen Pengolahan							96.000.000,00
Departemen Bumbu dan Pencampuran							
Kerupuk Petis Udang							
2	Petis Udang	Kg	20	24	480	30.000,00	14.400.000,00
3	Ketumbar	Kg	1	24	24	20.000,00	480.000,00
4	Bawang Putih	Kg	5	24	120	40.000,00	4.800.000,00
5	Jinten	Kg	0,25	24	6	120.000,00	720.000,00
6	Garam	Kg	10	24	240	3.000,00	720.000,00
7	Penyedap Rasa	Kg	13	24	312	30.000,00	9.360.000,00
Jumlah							30.480.000,00
Kerupuk Petis Ikan							
8	Petis Ikan	Kg	30	24	720	20.000,00	14.400.000,00
9	Ketumbar	Kg	1	24	24	20.000,00	480.000,00
10	Bawang Putih	Kg	5	24	120	40.000,00	4.800.000,00
11	Garam	Kg	9	24	216	3.000,00	648.000,00
12	Penyedap Rasa	Kg	13	24	312	30.000,00	9.360.000,00
Jumlah							29.688.000,00
Jumlah Biaya Bahan Departemen Bumbu dan Pencampuran							60.168.000,00
Departemen Pengemasan							
Kerupuk Petis Udang							
13	Plastik Kemasan	Pack	20	24	480	27.500,00	13.200.000,00
14	Label	Pcs	2.000	24	48.000	50,00	2.400.000,00
15	Isi <i>Stapler</i>	Pack	2	24	48	4.500,00	216.000,00
Jumlah							15.816.000,00
Kerupuk Petis Ikan							
16	Plastik Kemasan	Pack	20	24	480	27.500,00	13.200.000,00
17	Label	Pcs	2.000	24	48.000	50,00	2.400.000,00
18	Isi <i>Stapler</i>	Pack	2	24	48	4.500,00	216.000,00
Jumlah							15.816.000,00
Jumlah Biaya Bahan Departemen Pengemasan							31.632.000,00
Jumlah Biaya Bahan							187.800.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah gaji atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Tenaga kerja dalam memproduksi kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan terbagi menjadi 5 bagian yaitu bagian pengadonan, pemotongan, pengeringan, bumbu dan pencampuran, serta pengemasan. Proses kegiatan produksi pada UMKM Kerupuk Petis Abadi dilaksanakan selama seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu untuk bagian pengadonan dengan jam kerja yang dimulai dari pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Sedangkan proses kegiatan produksi untuk bagian pemotongan, pengeringan, bumbu dan pencampuran, serta pengemasan dilaksanakan selama seminggu yaitu hari Senin sampai dengan Sabtu dengan jam kerja yang dimulai dari pukul 05.30 sampai dengan 15.00 WIB. Sistem pengupahan untuk bagian pemotongan, pengeringan, dan bumbu dan pencampuran dilakukan berdasarkan upah harian. Sedangkan untuk bagian pengadonan dan pengemasan, sistem pengupahan menggunakan metode borongan. Upah bagian pengadonan dihitung berdasarkan jumlah karung tepung tapioka yang diolah, sedangkan upah bagian pengemasan dihitung berdasarkan jumlah produk yang berhasil dikemas oleh masing-masing tenaga kerja.

Tabel 3. Rincian Biaya Tenaga Kerja Departemen Pengolahan

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah per Hari (Rp)	Jumlah Karung/Hari Kerja	Jumlah (Rp)
1	Pengadonan	1	18.000,00	480	8.640.000,00
2	Pemotongan	4	110.000,00	24	10.560.000,00
3	Pengeringan	6	120.000,00	24	17.280.000,00
Jumlah Biaya Tenaga Kerja					36.480.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

Tabel 4. Rincian Biaya Tenaga Kerja Departemen Bumbu dan Pencampuran

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah per Hari (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah (Rp)
Bumbu dan Pencampuran	4	110.000,00	24	10.560.000,00
Jumlah Biaya Tenaga Kerja				10.560.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

Tabel 5. Alokasi Biaya Tenaga Kerja untuk Kerupuk Petis Udang dan Kerupuk Petis Ikan Departemen Bumbu dan Pencampuran

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jenis Produk	Jumlah Unit Produk yang Dihasilkan/per Jenis Produk (Pack)	Total Unit Produk yang Dihasilkan (Pack)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7] = [4]/[5]*[6]
Bumbu dan Pencampuran	4	Kerupuk Petis Udang	48.000	96.000	10.560.000,00	5.280.000,00
		Kerupuk Petis Ikan	48.000			5.280.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

Tabel 6. Rincian Biaya Tenaga Kerja Departemen Pengemasan

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jenis Produk	Kuantitas Kerja (Pack)	Upah per Pack (Rp)	Jumlah (Rp)
Pengemasan	12	Kerupuk Petis Udang	48.000	400,00	19.200.000,00
		Kerupuk Petis Ikan	48.000	400,00	19.200.000,00
Jumlah Biaya Tenaga Kerja					38.400.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik untuk kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya yang dinikmati oleh perusahaan.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk didasarkan atas harga jual untuk masing-masing produk. Pada bulan Februari 2025 UMKM Kerupuk Petis Abadi menghasilkan 96.000 pack yang terdiri dari kerupuk petis udang dan kerupuk petis. Berikut ini merupakan rincian biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam produksi kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan bulan Februari 2025.

Tabel 7. Rincian Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Kerupuk Petis Udang (Rp)	Kerupuk Petis Ikan (Rp)
Departemen Pengolahan		
Biaya Kayu Bakar	4.800.000,00	
Biaya Solar	2.400.000,00	
Biaya Listrik	57.108,48	
Biaya Konsumsi	1.466.666,67	
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	23.333,33	
Biaya Penyusutan Aset Tetap	1.488.611,11	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	10.235.719,59	
Departemen Bumbu dan Pencampuran		
Biaya Listrik	20.827,56	19.732,44
Biaya Konsumsi	273.866,66	259.466,67
Biaya Penyusutan Aset Tetap	30.810,00	29.190,00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	325.504,22	308.389,11
Departemen Pengemasan		
Biaya Konsumsi	821.600,00	778.400,00
Biaya Penyusutan Aset Tetap	371.645,63	352.104,37
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1.193.245,63	1.130.504,37

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

Tabel 8. Rekapitulasi Biaya Produksi

Biaya Produksi	Kerupuk Petis Udang (Rp)	Kerupuk Petis Ikan (Rp)
Departemen Pengolahan		
Biaya Bahan		96.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja		36.480.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		10.235.719,59
Jumlah Biaya Produksi		142.715.719,59
Departemen Bumbu dan Pecampuran		
Biaya Bahan	30.480.000,00	29.688.000,00
Biaya Tenaga Kerja	5.280.000,00	5.280.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	325.504,22	308.389,11
Jumlah Biaya Produksi	36.085.504,22	35.276.389,11
Departemen Pengemasan		
Biaya Bahan	15.816.000,00	15.816.000,00
Biaya Tenaga Kerja	19.200.000,00	19.200.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1.193.245,63	1.130.504,37
Jumlah Biaya Produksi	36.209.245,63	36.146.504,37

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

2. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi berisi jumlah biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi pada periode tertentu. Berikut ini laporan harga pokok produksi dan jurnal pencatatan produksi untuk departemen pengolahan, departemen bumbu dan pencampuran, dan departemen pengemasan.

Tabel 9. Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Pengolahan

UMKM Kerupuk Petis Abadi			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Departemen Pengolahan			
Bulan : Februari 2025			
Laporan Produksi		Jumlah	
Barang dalam proses awal (100% biaya bahan, 40% biaya tenaga kerja, 70% biaya <i>overhead</i> pabrik)		2.800 lontong	
Adonan masuk proses		33.408 kg	
Kerupuk selesai dipindahkan ke Departemen Bumbu dan Pencampuran		4.032.000 biji	
Barang dalam proses akhir (100% biaya bahan, 40% biaya tenaga kerja, 70% biaya <i>overhead</i> pabrik)		2.800 lontong	
Biaya Dibebankan :			
Elemen Biaya	Jumlah	Produksi Ekuivalen	Harga Pokok per Biji
Harga pokok barang dalam proses awal	Rp 19.619.111,56		
Biaya ditambahkan Departemen Pengolahan			
Bahan	Rp 96.000.000,00	4.032.000 (a)	Rp 23,81
Tenaga Kerja	Rp 36.480.000,00	4.032.000 (b)	Rp 9,05
<i>Overhead</i> Pabrik	Rp 10.235.719,59	4.032.000 (c)	Rp 2,54
Jumlah Biaya Ditambahkan	Rp 142.715.719,59		Rp 35,40
Jumlah Biaya Dibebankan	Rp 162.334.831,15		
Perhitungan Harga Pokok :			
Harga pokok produk selesai			
Barang dalam proses awal			
Harga pokok periode yang lalu		= Rp 19.619.111,56	
Biaya Penyelesaian:			
Tenaga Kerja	= 672.000 x 60% x Rp 9,05	= Rp 3.648.000,00	
<i>Overhead</i> Pabrik	= 672.000 x 30% x Rp 2,54	= Rp 511.785,98	
		Rp 23.778.897,54	
Harga pokok kerupuk selesai periode ini	= 3.360.000 x Rp 35,40	= Rp 118.929.766,33	
Jumlah harga pokok kerupuk selesai 4.032.000 @ Rp 35,39		= Rp 142.708.663,86	
Harga pokok barang dalam proses akhir 2.800 lontong :			
Biaya Bahan	= 672.000 x 100% x Rp 23,81	= Rp 16.000.000,00	
Biaya Tenaga Kerja	= 672.000 x 40% x Rp 9,05	= Rp 2.432.000,00	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	= 672.000 x 70% x Rp 2,54	= Rp 1.194.167,29	
		Rp 19.626.167,29	
Jumlah harga pokok diperhitungkan		= Rp 162.334.831,15	
Keterangan:			
Produksi ekuivalen:			
(a) = 672.000 (0%) + (4.032.000 - 672.000) + 672.000 (100%) = 4.032.000			
(b) = 672.000 (60%) + (4.032.000 - 672.000) + 672.000 (40%) = 4.032.000			
(c) = 672.000 (30%) + (4.032.000 - 672.000) + 672.000 (70%) = 4.032.000			

* Harga pokok kerupuk selesai seharusnya Rp 142.692.480,00 + 16.183,86 menjadi Rp 142.708.663,86 dikarenakan pembulatan koma.

*) Harga pokok kerupuk selesai seharusnya Rp 142.692.480,00 + 16.183,86 menjadi Rp 142.708.663,86 dikarenakan pembulatan koma.

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2025

Tabel 10. Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Bumbu dan Pencampuran

UMKM Kerupuk Petis Abadi Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Bumbu dan Pencampuran Bulan : Februari 2025	
---	--

<u>Laporan Produksi</u>	<u>Jumlah (Biji)</u>
Kerupuk diterima dari Departemen Pengolahan	2.016.000
Kerupuk petis udang selesai dipindah ke Departemen Pengemasan	2.016.000
Kerupuk diterima dari Departemen Pengolahan	2.016.000
Kerupuk petis ikan selesai dipindah ke Departemen Pengemasan	2.016.000

Biaya Dibebankan :

<u>Elemen Biaya</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Produksi Ekuivalen</u>	<u>Harga Pokok per Biji</u>
Kerupuk Petis Udang			
Harga Pokok dari Departemen Pengolahan	Rp 71.354.331,93	2.016.000	Rp 35,39
Biaya ditambahkan Departemen Bumbu dan Pencampuran			
Bahan	Rp 30.480.000,00	2.016.000	Rp 15,12
Tenaga Kerja	Rp 5.280.000,00	2.016.000	Rp 2,62
Overhead Pabrik	Rp 325.504,22	2.016.000	Rp 0,16
Jumlah Biaya Ditambahkan	Rp 36.085.504,22		Rp 17,90
Jumlah	Rp 107.439.836,15		Rp 53,29
Kerupuk Petis Ikan			
Harga Pokok dari Departemen Pengolahan	Rp 71.354.331,93	2.016.000	Rp 35,39
Biaya ditambahkan Departemen Bumbu dan Pencampuran			
Bahan	Rp 29.688.000,00	2.016.000	Rp 14,73
Tenaga Kerja	Rp 5.280.000,00	2.016.000	Rp 2,62
Overhead Pabrik	Rp 308.389,11	2.016.000	Rp 0,15
Jumlah Biaya Ditambahkan	Rp 35.276.389,11		Rp 17,50
Jumlah	Rp 106.630.721,04		Rp 52,89
Jumlah Biaya Dibebankan	Rp 214.070.557,19		

Perhitungan Harga Pokok :

Harga pokok produk selesai			
Kerupuk Petis Udang	= 2.016.000 x Rp 53,29	= Rp	107.439.836,15
Kerupuk Petis Ikan	= 2.016.000 x Rp 52,89	= Rp	106.630.721,04
Jumlah harga pokok diperhitungkan		Rp	214.070.557,19

*) Harga pokok produk selesai-kerupuk petis udang seharusnya Rp 107.432.640,00 + Rp 7.196,15 menjadi Rp 107.439.836,15 karena pembulatan koma.

*) Harga pokok produk selesai-kerupuk petis ikan seharusnya Rp 106.626.240,00 + Rp 4.481,04 menjadi Rp 106.630.721,04 karena pembulatan koma.

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2025

Tabel 11. Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Pengemasan

UMKM Kerupuk Petis Abadi	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Departemen Pengemasan	
Bulan : Februari 2025	

Laporan Produksi

Jumlah (Pack)

Kerupuk petis udang diterima dari Departemen Bumbu dan Pencampuran	2.016.000 biji	
Kerupuk petis udang selesai		48.000 @ 0,25 kg
Kerupuk petis ikan diterima dari Departemen Bumbu dan Pengemasan	2.016.000 biji	
Kerupuk petis ikan selesai		48.000 @ 0,25 kg

Biaya Dibebankan :

Elemen Biaya	Jumlah	Produksi Ekuivalen	Harga Pokok per Pack
Kerupuk Petis Udang			
Harga Pokok dari Departemen Bumbu dan Pencampuran	Rp107.439.836,15	48.000	Rp 2.238,33
Biaya ditambahkan Departemen Pengemasan			
Bahan	Rp 15.816.000,00	48.000	Rp 329,50
Tenaga Kerja	Rp 19.200.000,00	48.000	Rp 400,00
Overhead Pabrik	Rp 1.193.245,63	48.000	Rp 24,86
Jumlah Biaya Ditambahkan	Rp 36.209.245,63		Rp 754,36
Jumlah	Rp143.649.081,78		Rp 2.992,69
Kerupuk Petis Ikan			
Harga Pokok dari Departemen Bumbu dan Pencampuran	Rp106.630.721,04	48.000	Rp 2.221,47
Biaya ditambahkan Departemen Pengemasan			
Bahan	Rp 15.816.000,00	48.000	Rp 329,50
Tenaga Kerja	Rp 19.200.000,00	48.000	Rp 400,00
Overhead Pabrik	Rp 1.130.504,37	48.000	Rp 23,55
Jumlah Biaya Ditambahkan	Rp 36.146.504,37		Rp 753,05
Jumlah	Rp142.777.225,41		Rp 2.974,53
Jumlah Biaya Dibebankan	Rp286.426.307,19		

Perhitungan Harga Pokok :

Harga pokok produk selesai		
Kerupuk Petis Udang	= 48.000 x Rp 2.992,69	= Rp 143.649.081,78
Kerupuk Petis Ikan	= 48.000 x Rp 2.974,53	= Rp 142.777.225,41
Jumlah harga pokok diperhitungkan		Rp 286.426.307,19

*) Harga pokok produk selesai-kerupuk petis udang seharusnya Rp 143.649.120 - Rp 38,22 menjadi Rp 143.649.081,78 karena pembulatan koma.

*) Harga pokok produk selesai-kerupuk petis ikan seharusnya Rp 142.777.440,00 - Rp 214,59 menjadi Rp 142.777.225,41 karena pembulatan koma.

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2025

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Abadi dan Metode Harga Pokok Proses

Tabel 12. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Abadi dan Metode Harga Pokok Proses

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	Harga Pokok Produksi Menurut Metode Harga Pokok Proses	Selisih
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
	Harga Pokok Produksi per Pack		
Kerupuk Petis Udang	2.930,54	2.992,69	62,15
Kerupuk Petis Ikan	2.914,04	2.974,53	60,49

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Februari 2025

Perbandingan perolehan harga pokok produksi menurut kedua cara perhitungan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi, harga pokok produksi per *pack* kerupuk petis udang adalah sebesar Rp2.930,54, sedangkan menurut metode harga pokok proses, harga pokok produksi per *pack* kerupuk petis udang adalah sebesar Rp 2.992,69. Sementara itu, untuk produk kerupuk petis ikan, perolehan harga pokok produksi menurut UMKM Kerupuk Petis Abadi adalah sebesar Rp 2.914,04 per *pack*, sedangkan perhitungan berdasarkan metode harga pokok proses menunjukkan hasil sebesar Rp2.974,53 per *pack*.

Perbedaan perolehan harga pokok produksi ini terjadi karena dalam perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi belum memasukkan seluruh komponen biaya *overhead* pabrik secara rinci seperti biaya konsumsi, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan aset tetap, serta perbedaan alokasi biaya listrik berdasarkan jam kerja peralatan. Hal ini menyebabkan nilai harga pokok produksi menurut UMKM Kerupuk Petis Abadi menjadi lebih rendah dibandingkan dengan metode harga pokok proses.

Dalam perhitungannya, metode harga pokok proses telah memperhitungkan seluruh elemen biaya produksi yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Oleh karena itu, metode ini memberikan hasil yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya dalam penetapan harga jual dan analisis profitabilitas usaha.

Dalam hal ini menggunakan metode harga pokok proses lebih baik dibandingkan jika menggunakan perhitungan menurut UMKM Kerupuk Petis Abadi. Ditinjau dari perhitungannya, metode harga pokok proses telah membebaskan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan. Biaya yang terlibat dalam proses produksi kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (biaya penolong, biaya listrik, biaya sewa, biaya perawatan pabrik, dan biaya penyusutan pabrik). Di sisi lain, penggunaan metode harga pokok proses akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat yang berakibat pada perolehan harga jual, sehingga setiap *pack* kerupuk petis udang dan kerupuk petis ikan akan di jual pada harga yang wajar.

Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi berdampak besar terhadap penentuan harga jual. Jika harga jual yang ditetapkan tidak sesuai dengan biaya produksi sesungguhnya, maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang salah. Dalam dunia usaha, keputusan yang salah bisa menyebabkan kerugian dan bahkan membuat usaha tidak bisa berkembang atau gagal. Oleh karena itu setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Petis Abadi belum mencerminkan seluruh komponen biaya produksi yang sesungguhnya, terutama pada biaya *overhead* pabrik seperti biaya konsumsi, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya penyusutan aset tetap. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara hasil perhitungan UMKM Kerupuk Petis Abadi dengan metode harga pokok proses.

Metode harga pokok proses menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp2.992,69 per *pack* untuk kerupuk petis udang dan Rp2.974,53 per *pack* untuk kerupuk petis ikan, dibandingkan dengan perhitungan UMKM Kerupuk Petis Abadi yang masing-masing sebesar Rp2.930,54 dan Rp2.914,04 per *pack*. Selisih ini menunjukkan bahwa metode harga pokok proses mampu memberikan gambaran biaya yang lebih realistis, karena memperhitungkan semua elemen biaya yang relevan dalam proses produksi.

Dengan demikian, penggunaan metode harga pokok proses disarankan bagi UMKM Kerupuk Petis Abadi agar memperoleh informasi biaya yang lebih akurat sebagai dasar dalam menetapkan harga jual yang rasional dan kompetitif. Perhitungan yang tepat juga akan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi usaha secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Ashary, L., Ali, A. H., & Muslim, A. A. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma ' un Baarid Sukorejo Situbondo. 1(01), 76–82.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Ekonomi Indonesia Tetap Tumbuh di Tengah Ketidakpastian Global*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Haloho, I. R. H. B., & Dewi, N. W. (2025). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DODOL PADA UMKM UD DARMINI. 16, 123–137.
- Maulita, D., Sefty Framita, D., & Nailufaroh, L. (2022). Jurnal Economina Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Economina*, 1(September), 1–12.
- Melina, Kacaribu, A. A., Satria, F., Satria, F., & Andoko. (2022). *AKUNTANSI BIAYA* (S. A. Putra & E. Saputra (eds.)). CV. Pena Persada.
- Simamora, G. S. Z., Hutabalian, J. C., Hutagalung, M. I. J., & Matondang, A. (2024). Tinjauan Literatur : Analisis Harga Pokok Produksi pada Penetapan Harga Jual Produk. 9(3), 129–134.
- Sirewati, Nining, & Solihah. (2025). *Strategi Pengelolaan Usaha dan Harga Pokok Produksi untuk Memaksimalkan Laba*. 1(1), 16–20.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.